

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN LAHAN PRODUKTIF DI DESA KALIJATI KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN**

**Rega Isnaen Yuniar<sup>1</sup>, Agus Nurulsyam S,<sup>2</sup>, Dini Yuliani<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*  
E-mail: rega Isnaen Yuniar90@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif di Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :*

*Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif di Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya peranserta masyarakat dalam kegiatan pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan sehingga masyarakat kurang memanfaatkan pekarangannya secara produktif. Adapun hambatan-hambatan keikutsertaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan, kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah desa serta kurangnya dilakukan pendampingan terhadap program yang dilaksanakan sehingga kesulitan-kesulitan masyarakat belum dapat diatasi. Oleh karena itu maka pemerintah desa melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif yang antara lain dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat dengan mengundang perwakilan masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, selain itu pemerintah desa mengalokasikan anggaran dari dana desa untuk program ketahanan pangan sehingga dapat membantu masyarakat dapat melakukan pengelolaan lahannya secara produktif. Upaya lainnya yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu dengan meningkatkan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam melakukan pengelolaan lahan produktif sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan, Lahan Produktif.*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan.

Salah satu upaya untuk mendongkrak perekonomian desa melalui pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan peningkatan produksi pangan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif. Pekarangan merupakan perpaduan pertanian yang melibatkan peran manusia dengan ekosistemnya. Secara ekologis, pekarangan dengan struktur tanaman yang tingginya berjenjang dan beraneka jenisnya mempunyai arti hidup harus dipertahankan sebagaimana keadaannya. Sedangkan lingkungan pekarangan itu dapat dimanfaatkan dalam kerangka pembangunan. Hal ini berarti pekarangan mengalami proses perubahan. Dalam proses perubahan ini perlu dijaga agar pekarangan itu tetap mampu menunjang ketahanan pangan dan menunjang kehidupan yang normal. Sebagian besar pekarangan rumah penduduk hanya dimanfaatkan sebagai penunjang konsumsi sehari-hari serta belum banyak memperhatikan aspek keragaman dan budidaya.

Untuk mensinergikan antara potensi pekarangan yang ada dengan permasalahan pangan dan gizi yang terjadi, maka fungsi pemanfaatan pekarangan perlu ditingkatkan lagi, baik dipedesaan maupun di perkotaan. Lahan pekarangan yang dikelola secara optimal dapat memberikan manfaat bagi rumah tangga dan keluarga yang mengelolanya. Lahan pekarangan yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat antara lain adanya peningkatan gizi keluarga, tambahan pendapatan keluarga, lingkungan rumah asri, teratur, indah dan nyaman.

Salah satu program yang saat ini sedang dijalankan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI yang berhubungan dengan ketahanan pangan yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Badan Ketahanan Pangan, 2013 : 2). Kegiatan model KRPL sebagai langkah awal dengan melibatkan masyarakat secara aktif untuk menata dan memanfaatkan lahan pekarangan dengan berbagai komoditas pertanian. Setiap unit rumah baik tanpa pekarangan, pekarangan sempit, sampai pekarangan luas di perkotaan maupun di pedesaan berpeluang untuk dimanfaatkan dengan berbagai jenis tanaman dan ternak maupun perikanan. Pemanfaatan potensi lahan pekarangan dengan budidaya pertanian secara optimal merupakan salah satu alternatif bagi rumah tangga untuk mendapatkan kecukupan pangan, perbaikan gizi, meningkatkan curahan tenaga kerja

produktif, perbaikan lingkungan pemukiman dan kesehatan yang kesemuanya akan bermuara kepada peningkatan pendapatan dan taraf hidup (kesejahteraan) masyarakat.

Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran memiliki luas wilayah 744.31 ha merupakan wilayah perdesaan yang memiliki lahan pekarangan seluas kurang lebih 132,11 ha yang merupakan lahan potensi untuk memenuhi kebutuhan pangan yang khususnya untuk konsumsi sendiri dan sebagai mata pencaharian dan sebagai mata pencaharian sebagian warga Desa Kalijati. Namun demikian lahan pekarangan tersebut sampai saat ini belum dimanfaatkan secara produktif.

Program Pekarangan Pangan Lestari oleh pemerintah diharapkan dapat bermanfaat, baik terhadap peningkatan pendapatan Kelompok Wanita Tani, maupun peningkatan pemenuhan asupan gizi keluarga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di pedesaan. Pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari diharapkan dapat melibatkan banyak rumah tangga dan masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi aktif masyarakat adalah suatu keharusan. Dengan kata lain, Pekarangan Pangan Lestari ini harus direncanakan dan dilaksanakan secara pasrtisipatif (dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat) serta kemudian di evaluasi perkembangan program Pekarangan Pangan Lestari.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan pengoptimalisasian pemanfaatan pekarangan yang dilakukan melalui pemberdayaan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui pengolahan lahan secara intensif. Pengembangan KRPL merupakan pemanfaatan pekarangan dalam mewujudkan kemandirian pangan di suatu wilayah. Pelaksanaan KRPL dilakukan pada dusun/RT yang telah menerapkan program KRPL dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa dan fasilitas umum lainnya, lahan terbuka hijau serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.

Menurut Kementerian Pertanian (2012:27) menyatakan bahwa Pengembangan KRPL memiliki tujuan untuk :

- (1) Meningkatkan ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga dengan mengoptimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari,
- (2) Mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari dalam konsumsi pangan, sayur, buah dan ternak,
- (3) meningkatkan pendapatan dan gizi keluarga ditingkat rumah tangga dengan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga dan
- (4) Pemberdayaan perempuan guna meningkatkan pembangunan

perekonomian khususnya dalam sektor pertanian

Kementerian Pertanian melihat potensi lahan pekarangan mampu mewujudkan kesejahteraan keluarga. Pekarangan rumah dapat digunakan untuk budidaya tanaman, Budidaya yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan untuk menunjang ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, protein, dan lemak untuk keluarga.

Program KRPL tidak lepas dari partisipasi perempuan. Salah satu peran perempuan adalah dengan ikut berpartisipasi dalam program yang mengarah kepada pemberdayaan perempuan. Partisipasi perempuan dalam Program KRPL yaitu dengan memberdayakan lahan yang ada baik lahan pekarangan maupun meningkatkan pendapatan keluarganya.

Bagi masyarakat pedesaan, pelaksanaan program KRPL dapat berlangsung lebih baik dari pada di perkotaan, karena tanpa merubah perilaku dan pola pikirnya sebagai petani dan kebiasaan bercocok tanam di ladang, sawah dan lahan pekarangan. Tetapi, pelaksanaan pada masyarakat perkotaan akan sangat sulit karena merubah perilaku dan pola pikir seseorang yang bukan berlatar belakang petani dan karena telah terbiasa dengan pola kehidupan yang praktis dan instan.

Namun demikian ketersediaan lahan produktif di Desa Kalijati belum dapat dimanfaatkan secara optimal padahal jika dilihat luas lahan

pekarangan hal tersebut sangat mendukung apabila dimanfaatkan secara produktif. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan produktif selain itu dikarenakan masyarakat memiliki pandangan bahwa lahan untuk bertani atau bercocok tanam hanya di ladang atau sawah saja sehingga sumber pendapatan bagi keluarga hanya ladang dan sawah saja. Mereka beranggapan bahwa lahan pekarangan tidak memberikan manfaat selain sebagai halaman rumah, untuk melepas lelah setelah seharian bekerja.

Begitupula dengan hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif di Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum optimal, hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa masalah yang menunjukkan gejala tersebut antara lain:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan hal ini dibuktikan dengan kurangnya peranserta masyarakat dalam pembentukan kelompok pemanfaatan lahan produktif.
2. Kurangnya partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan hal ini dibuktikan dengan kurangnya peranserta masyarakat dalam melakukan penanaman untuk memanfaatkan lahan produktif sehingga masih banyaknya lahan pekarangan yang kurang dimanfaatkan.

3. Kurangnya partisipasi dalam pemanfaatan hasil hal ini dibuktikan dengan kurangnya peranserta masyarakat dalam mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi sehingga masyarakat kurang mengetahui keuntungan secara ekonomi dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Berdasarkan hasil observasi dan permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk usulan penelitian yang berjudul : “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Produktif di Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran”.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam melakukan penelitian karya ilmiah penulis haruslah memiliki kejelasan titik tolak dalam melakukan penelitian sebelum akhirnya melakukan penelitian ke lapangan, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Arikunto (2010: 1), bahwa: ”Siapapun boleh meneliti bahkan dengan tegas dikatakan bahwa sarjana harus dapat meneliti, karena hanya dengan penelitian ilmu dapat dikembangkan secara ilmiah”. Sugiyono (2017: 60) mengatakan bahwa: “Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala–gejala yang menjadi objek permasalahan”.

Dalam penelitian ini penulis melihat adanya suatu permasalahan terkait masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan

produktif di Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

Zamroni (2011:51) mengatakan bahwa :

Partisipasi merupakan semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum.

Dewi, Fandeli, & Baiquni, (2013:90) menyatakan bahwa :

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun spelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan

Mulyadi (2009:13) mengatakan bahwa :

Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan

keterlibatan semua anggota masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Mardikanto dan Soebiato, (2017:82) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan suatu tujuan. Begitupula dalam hal pemanfaatan lahan produktif maka partisipasi masyarakat sangatlah penting.

Lahan merupakan suatu bentang alam sebagai modal utama kegiatan, sebagai tempat dimana seluruh makhluk hidup berada dan melangsungkan kehidupannya dengan memanfaatkan lahan itu sendiri. Menurut Soetarno, (2003:18) menyatakan bahwa pemanfaatan lahan adalah suatu usaha memanfaatkan lahan dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil.

Salah satu program pemerintah dalam pemanfaatan lahan produktif adalah Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan

pengoptimalisasian pemanfaatan pekarangan yang dilakukan melalui pemberdayaan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui pengolahan lahan secara intensif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hal ini dilakukan sejalan dengan pendapat Moleong, (2014:2) yang bertujuan “Untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi”. Lamanya penelitian selama 9 bulan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Jumlah informan sebanyak 10 orang. Teknik analisa data dengan dengan cara deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa serta menginterpretasikannya data kualitatif dengan melakukan triangulasi terhadap sumber data.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hal ini dilakukan sejalan dengan pendapat Moleong, (2014:2) yang bertujuan “Untuk mendeskripsikan permasalahan-

permasalahan yang terjadi di lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi". Lamanya penelitian selama 9 bulan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Jumlah informan sebanyak 10 orang. Teknik analisa data dengan dengan cara deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa serta menginterpretasikannya data kualitatif dengan melakukan triangulasi terhadap sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu alternatif untuk mengatasi kelangkaan sumber daya lahan pertanian adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Lahan pekarangan merupakan salah satu tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peran besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian akan menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan ketersediaan bahan pangan lokal dan ekonomi keluarga di masa yang akan datang.

Namun demikian pada saat ini pemanfaatan lahan produktif masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan masih kurang hal ini

dibuktikan dengan masih kurangnya masyarakat memanfaatkan lahan pekarangannya walaupun cukup luas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan belum optimal hal ini dikarenakan masyarakat kurang berperan aktif mengikuti berbagai pertemuan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sehingga menyebabkan kurangnya masukan-masukan yang diterima oleh pemerintah desa dalam penentuan program kerja yang akan dilaksanakan.

Mardikanto dan Soebiato, (2017:82) mengemukakan bahwa :

Pada umumnya setiap program pembangunan masyarakat selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak, karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkembangkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

Pada tahap awal yaitu tahap perencanaan, penyusunan dan penetapan rencana mengenai program pemanfaatan lahan di Desa Kalijati terlebih dahulu dilakukan sosialisasi oleh perangkat desa dibantu dengan PPL serta mendatangkan perwakilan

tiap KK seluruh masyarakat Desa Kalijati yang kemudian dibahas dan dimusyawarahkan di tingkat RT masing-masing se-Desa Kalijati. Namun demikian kurangnya partisipasi dari masyarakat menyebabkan pemerintah desa kesulitan dalam menentukan program yang akan dilaksanakan.

Begitupula dengan observasi yang dilakukan, pelaksanaan sosialisasi kepada warga masyarakat melalui pertemuan yang diadakan berkelompok masyarakat (PKK, KWT, Perkumpulan RT dll) setempat kurang mendapatkan tanggapan dari warga masyarakat sehingga pada pertemuan yang dilaksanakan dengan melibatkan PPL untuk meningkatkan pengetahuan umum mengenai apa dan bagaimana program akan dilaksanakan (seperti proses perawatan, penanaman, panen dll) tetapi juga disediakan waktu untuk mereka menyampaikan pendapat ataupun saran mengenai rencana pelaksanaan program tersebut belum optimal. Partisipasi masyarakat dalam perumusan/perencanaan program Pemanfaatan lahan di Desa Kalijati bisa dibilang cukup baik, selain itu pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang bermukim di Desa Kalijati terhadap Program Pemanfaatan lahan didapat dari pertemuan sosialisasi sebelumnya.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada program pemanfaatan lahan produktif masih kurang sehingga pemerintah desa

kesulitan dalam memperoleh masukan-masukan dari masyarakat sebagai dasar dalam penentuan program yang akan dilaksanakan.

### **1. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan masyarakat di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proporsional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati tanpa penurunan kualitasnya dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan produktif masih kurang hal ini disebabkan oleh kurangnya masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dalam pemanfaatan lahan produktif serta kurangnya masyarakat memanfaatkan lahan produktif dengan tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat selain itu kurangnya pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sehingga belum semua masyarakat memiliki kemampuan dalam mengolah lahan produktif.

Mardikanto dan Soebiato, (2017:82) mengemukakan bahwa :

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan pembangunan. Dilain pihak, lapisan masyarakat di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proporsional . Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan

adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati tanpa penurunan kualitasnya dalam jangka waktu panjang.

Pelaksanaan program pemanfaatan lahan di Desa Kalijati dibagi menjadi empat fokus pemanfaatan yang berbeda tiap dusun. Pertama Dusun Karanganyar dan Dusun Sangkanbawang memiliki sumber daya berupa perairan, terdapat banyak sungai yang kemudian difokuskan untuk membudidayakan ikan, sedangkan di Dusun Kalijati yang juga menjadi lebih fokus ke pemanfaatan berupa warung hidup yaitu ditanami dengan jenis tanaman yang mengandung sumber vitamin dan mineral yaitu sayur-sayuran seperti cabe, terong, tomat, sawi, dll serta buah-buahan, selanjutnya ada Dusun Sawangan dan Dusun Karangpete yang memiliki fokus pemanfaatan TOGA seperti kunyit, jahe, temulawak, kencur dll dan beberapa ada juga yang menanam sayur, dan yang terakhir adalah Dusun Sukadana yang berfokus ke penanaman Strawberry dan purwaceng. keikutsertaan masyarakat ini dimaksudkan supaya masyarakat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan karena bagaimanapun fokus utama dari program pemanfaatan lahan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Meskipun pelaksanaan program pemanfaatan lahan ini bersifat wajib, akan tetapi warga masyarakat Desa Kalijati juga mengatakan bahwa mereka ikut dalam pelaksanaan program secara suka rela, tidak ada rasa terpaksa karena mereka merasakan manfaat dari program pemanfaatan lahan ini.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa partisipasi warga dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan ini akhir-akhir ini mulai menurun. Sehingga harus saling memotivasi antar warga supaya lebih giat lagi dalam melaksanakan program. Meskipun partisipasi warga dalam melakukan pemanfaatan lahan ini tidak sebanyak ketika awal pelaksanaan tetapi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Kalijati, masih banyak warga yang menghiasi halaman mereka dengan tanaman-tanaman hias, buah serta sayursayuran terutama di Dusun Kemranggen yang merupakan dusun pertama yang melaksanakan pemanfaatan lahan ini.

## **2. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi**

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan

kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peranaktif masyarakat dalam mengevaluasi pemberian bantuan dalam pengembangan lahan produktif masih kurang sehingga pemerintah desa kurang memiliki dasar dalam mengalokasikan anggaran kebutuhan program pemanfaatan lahan produktif. Oleh karena itu maka sebaiknya pemerintah desa melakukan penyesuaian anggaran sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan pertanian.

Menurut Mardikanto dan Soebiato, (2017:82) mengemukakan bahwa :

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan . Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat ini tentu tidak lepas dari peran pemerintah desa serta yang paling utama yaitu peran aktif masyarakat Desa Wulungsari itu sendiri. Meskipun pelaksanaan suatu program pembangunan terus menerus dilakukan akan tetapi hasilnya akan sangat

berbeda apabila program tersebut didukung dengan adanya partisipasi masyarakat yang baik, partisipasi dalam pembangunan harus dilaksanakan sebagai aspek penting dari pembangunan itu sendiri. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai peran kelompok masyarakat baik itu dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, dan materi serta ikut serta dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil program. Untuk mencapai suatu keberhasilan pembangunan, inisiatif, dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Tahap evaluasi dianggap penting, hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan baik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dapat dilakukan dengan memantau hasil dari program suatu pembangunan. Masyarakat pada tahap ini dituntut untuk harus bersikap kritis mengenai apakah pelaksanaan suatu program pembangunan tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Tanpa adanya evaluasi dari masyarakat maka akan memperbesar peluang terjadinya penyimpangan yang merugikan masyarakat itu sendiri. Kegiatan evaluasi program pembangunan sangat diperlukan. Selain

agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang baik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan.

### **3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil**

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering dilupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Sayangnya partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya. Padahal seringkali masyarakat justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi dalam pemanfaatan hasil belum optimal hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang melakukan pemeliharaan lahan yang ditanaminya hal ini disebabkan

masih jarangnya kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh PPL kepada masyarakat terkait dengan tata cara pengolahan lahan selain itu masyarakat belum dapat mengikuti kegiatan usaha ekonomi yang ada di masyarakat mengingat hasilnya belum mencukupi untuk dijual.

Mardikanto dan Soebiato, (2017:82) mengemukakan bahwa :

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering dilupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Sayangnya partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sarannya. Padahal seringkali masyarakat justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

Untuk tahap pemanfaatan hasil, nilai tambah yang diperoleh warga masyarakat Desa Kalijati selain lingkungan yang bersih, sehat, asri dan

nyaman tetapi juga diperolehnya penghasilan tambahan dari hasil penjualan sayuran serta produk olahan. Desa Kalijati bekerjasama dengan berbagai pihak seperti pedagang sayur dalam proses pemasaran produk-produknya. Manfaat dalam pelaksanaan program pemanfaatan lahan di Desa Kalijati ini cukup dirasakan oleh masyarakat setempat terutama dalam segi perekonomian.

Program ini dirasa dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan meskipun belum seberapa. Untuk pemasaran hasil dari pemanfaatan lahan ini memang masih bersifat individual, seperti untuk pemasaran, biasanya masyarakat akan menjualnya kepada pedagang sekitar yang kemudian nanti akan dijual kembali oleh pedagang tersebut ke pasar meskipun ada juga yang dijual langsung tanpa melalui perantara pedagang.

Begitupula dengan hasil observasi diketahui partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi program pemanfaatan lahan di Desa Kalijati belum sepenuhnya optimal mengingat masih adanya masyarakat yang kurang rajin dalam mengikuti kegiatan evaluasi sehingga kurang mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat lain dalam mengelola lahan pekarangan sehingga menjadi produktif.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif di Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya peranserta masyarakat dalam kegiatan pengambilan keputusan,

pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan sehingga masyarakat kurang memanfaatkan pekarangannya secara produktif. Adapun hambatan-hambatan keikutsertaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan, kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah desa serta kurangnya dilakukan pendampingan terhadap program yang dilaksanakan sehingga kesulitan-kesulitan masyarakat belum dapat diatasi. Oleh karena itu maka pemerintah desa melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif yang antara lain dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat dengan mengundang perwakilan masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, selain itu pemerintah desa mengalokasikan anggaran dari dana desa untuk program ketahanan pangan sehingga dapat membantu masyarakat dapat melakukan pengelolaan lahannya secara produktif. Upaya lainnya yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu dengan meningkatkan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam melakukan pengelolaan lahan produktif sehingga

dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif di Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum optimal hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan sebagai berikut :

Kurangnya peranserta masyarakat dalam kegiatan pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan sehingga masyarakat kurang memanfaatkan pekarangannya secara produktif. Adapun hambatan-hambatan keikutsertaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan, kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah desa serta kurangnya dilakukan pendampingan terhadap program yang dilaksanakan sehingga kesulitan-kesulitan masyarakat belum dapat diatasi. Oleh karena itu maka pemerintah desa melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif yang antara lain melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengundang perwakilan masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan

sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, selain itu memberikan dukungan anggaran dengan mengalokasikan anggaran dari dana desa untuk program ketahanan pangan sehingga dapat membantu masyarakat dapat melakukan pengelolaan lahannya secara produktif. Upaya lainnya yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu dengan meningkatkan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam melakukan pengelolaan lahan produktif sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka sebaiknya pemerintah desa lebih gencar dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat sadar terkait pentingnya pelaksanaan program tersebut, serta menghadirkan kreativitas dan inovasi dari tingkat pemerintah desa untuk mendorong masyarakat berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan kegiatan program untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Memberikan motivasi, pendampingan secara intensif, evaluasi secara rutin dan menyeluruh agar permasalahan cepat terdeteksi dan secara cermat memberikan

solusi atas kendala-kendala yang muncul.

2. Kelompok wanita tani (KWT) yang telah dibentuk sebaiknya lebih mengintensifkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan produktif yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya.
3. Masyarakat secara umum sebaiknya dapat memanfaatkan potensi pekarangan rumah untuk dimanfaatkan secara produktif sehingga dapat memberikan manfaat baik dalam memenuhi kebutuhan pangannya masing-masing serta dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bintoro, Tjokroamidjojo. (2011). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Dwiyanti. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Partisipasi Publik*, PT Unggul Widya Teknologi Lestari. Jakarta.

- Hamidjojo, Iskandar. (2011). *Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Press.
- Koentjaraningrat. (2012). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Maskun. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Ciputat: Nadi Pustaka.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyadi, Muhammad. (2009). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Ciputat: Nadi Pustaka
- Ndraha, (2010). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. USU. Medan.
- Notoatmodjo, (2011). *Partisipasi Masyarakat*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, (2012). *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam*
- Pembangunan Desa*. USU. Medan.
- Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- astropoetro, S. (2012). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta .
- Soemadi, 2009. *Agraria Nasional*, Pustaka Margareta, Jakarta. Selatan.
- Soenarko. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugandhy. (2008). *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratijah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Syafei, (2014). *Partisipasi Masyarakat* . Malang: UMM Press.
- Zamroni, (2011). *Partisipasi Masyarakat Dalam*

*Pembangunan.* Yogyakarta  
: Pustaka Pelajar.